

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE*  
*SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* (CSR) PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

**TAHUN 2015-2019**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Febtrisia Dewanti

No. Mahasiswa: 17312287

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)* PADA PERBANKAN SYARIAH  
DI INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Febtrisia Dewanti

No. Mahasiswa: 17312287

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwasannya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di sebuah perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain yang tertulis pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima hukuman sesuai peraturan yang ada.”

Manna, 26 April 2021

Penulis



(Febtrisia Dewanti)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR)* PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA DAN MALAYSIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

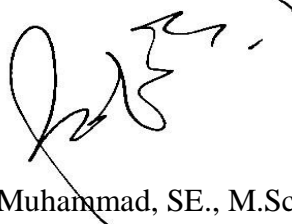
Nama: Febtrisia Dewanti

No. Mahasiswa: 17312287

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 25 April 2021

Dosen Pembimbing



( Rifqi Muhammad, SE., M.Sc., Ph.D. )



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Genap 2020/2021, hari Jum'at, tanggal 04 Juni 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : FEBTRISIA DEWANTI  
NIM : 17312287  
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2015-2019  
Dosen Pembimbing : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

**Lulus**

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

### Tim Penguji:

Ketua Tim : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.  
Anggota Tim : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Yogyakarta, 15 June 2021

Ketua Program Studi Akuntansi,



Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA  
NIK. 023120104

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2015-2019

Disusun oleh : FEBTRISIA DEWANTI

Nomor Mahasiswa : 17312287

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.....

Penguji : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPE.....



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

*“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”*

(QS. Al-Baqarah: 216)

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”*

( QS. Al-Insyirah: 6-8 )

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrabill'alamin, puji syukur ku panjatkan kepada Allah  
*Subhanahu wa Ta'ala.*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibuku,

**Maryanta dan Joharnengsi**

Yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat  
sampai skripsi ini bisa selesai.

Diriku sendiri,

**Febtrisia Dewanti,**

Yang telah berjuang dan berusaha sampai detik ini.

Kakak dan Adikku,

**Ratih Anggitaningrum, Widya Puspita Ningrum dan Dimas Fajar**

**Rahman,**

Yang telah mendoakan dan memberikan semangat sampai skripsi ini  
bisa selesai.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* beserta para sahabat yang telah menyampaikan dan mengajarkan kebaikan bagi seluruh umat manusia di dunia. Atas izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2015-2019”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari telah melibatkan banyak yang telah menerima dukungan, bantuan, doa, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, pencipta dan pemilik alam beserta isinya yang telah memberikan iman, Islam, kekuatan, kesehatan, serta segala kemudahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang seperti saat ini.

3. Bapak Rifqi Muhammad S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan, masukan, semangat, serta waktu yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak selama ini dapat menjadi lading pahala dan akan dibalas oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* di akhirat nanti. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan serta semoga Bapak dan keluarga selalu dalam lingkungan-Nya.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, S.E, M.Si, Ak, CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajaran pengajar Prodi Akuntansi atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Maryanta dan Ibu Joharnengsi yang selalu memberikan dukungan, dan motivasi yang tiada hentinya agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih Bapak dan Ibu atas segala perhatian dan kasih sayang kalian kepada penulis, semua yang telah diberikan dan diperjuangkan untuk penulis, serta tak pernah berhenti menyebut nama penulis di setaip doanya. *I love you so much more than everything*, semoga selalu dalam lindungan-Nya dan semoga kita bisa berkumpul lagi di surga-Nya, Aamiin.
7. Kakak dan Adik tersayang, Kakak Ratih Anggitaningrum, Widya Puspita Ningrum, dan Adik Dimas Fajar Rahman yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa agar penulis selalu diberikan kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala perhatian dan kasih sayang

yang telah diberikan untuk penulis. Semoga Mbak Ratih, Inga Wid, Adek Dimas, dan penulis dapat selalu rukun dan saling menyayangi satu sama lain.

8. Noorfaiz Athallah Koeswandana, Anindya Nariswari Salsabila, Oktavia Wanda Partiw, Ainun Jariyah, dan Dita Hasnatun Nisa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, serta saling memotivasi dan mendoakan satu sama lain. Terima kasih Fafa dan Nindy yang telah banyak membantu penulis dalam mengalami segala kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan, serta memberikan informasi, motivasi, masukan, dan saran kepada penulis. Terima kasih Wanda dan Ainun yang selalu membantu penulis dalam setiap kesulitan yang dihadapi dan selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam keadaan apapun demi menyelesaikan skripsi. Terima kasih Dita atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semangat dan selamat melanjutkan perjuangan ya semuanya, semoga selalu diberikan nikmat kesehatan dan kebahagiaan.
9. Muthia Dishanur Izzati, Chandra Setiawan, dan Kamaluddin Simamora, yang telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan dan doa. Terima kasih Mbak Muthia (Mbak Ya) yang telah menjadi pendengar yang baik, yang selalu menjadi *support system* penulis di saat penulis *down*, selalu menemani dan menjadi teman penulis saat skripsian diluar kosan. Terima kasih Chandar yang telah mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan selalu memberikan amunisi (makanan) yang banyak. Terima kasih Kamal atas dukungan dan doanya selama ini, yang selalu memberikan semangat dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta telah menjadi teman skripsian penulis selama di Jogja.

10. Nur Amila Andini Hidayanti, Sitti Juliarti Lalisu, Anisha Oktania Prawisesa, Syifa Rahmatika, dan Heppy Yuniartha Purwitasari yang telah menjadi sahabat penulis semasa kuliah. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan kepada penulis, serta kebahagiaan dan kehangatan yang telah penulis rasakan selama masa perkuliahan hingga saat ini.
11. *Sister* Barokah (Mbak Faiha, Mbak Aya, Mbak Ayak, Mbak Dila, Mbak Iacun, Mbak Gita, Mbak Nely, dan Mbak Ega) yang telah menjadi teman curhat penulis selama di kosan, dan tidak hentinya memberikan perhatian, semangat, doa, dan amunisi di saat penulis kelaparan. Terima kasih untuk kalian yang selalu menghibur dan menjadi kakak yang sangat menyayangi penulis selama ini. Semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan. *See you soon.*
12. Amelianti Maghfira N., Najemi Putrianti, Olga Metri W.P., Kartika Rahmadenti, Novani Rahma Putri, Saskia Rohadatul A., dan Kenza Ardet Bernata yang telah menjadi teman penulis dari masa-masa SMA sampai sekarang. Terima kasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan untuk penulis.
13. Teman-teman Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2017, yang telah menjadi teman seperjuangan penulis. Terima kasih atas pengalaman dan kesan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. *See you on the top!*
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu oleh penulis. Terima kasih atas dukungan, bantuan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut atas semua yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat menerima

masuk, saran dan kritik untuk membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Manna, 23 April 2021

Penulis,

Febtrisia Dewanti



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS UJI PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
BERITA ACARA .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.3 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory).....	9
2.1.2 Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ).....	10
2.1.3 Bank Syariah .....	10
2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR).....	12
2.1.5 Good Corporate Governance (GCG).....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Hipotesis Penelitian.....	21
2.3.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	21

2.3.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	22
2.3.3	Pengaruh <i>Board Independence</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	23
2.3.4	Pengaruh <i>Board Size</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	24
2.3.5	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS Terhadap Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	25
2.3.6	Pengaruh <i>DPS Duality</i> Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	26
BAB III .....		28
METODE PENELITIAN.....		28
3.1	Populasi dan Sampel .....	28
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	29
3.3.1	Variabel Dependen .....	29
3.3.2	Variabel Independen.....	29
3.3.3	Variabel Kontrol .....	33
3.3	Metode Analisis Data .....	34
3.3.1	Statistik Deskriptif.....	34
3.3.2	Regresi Data Panel.....	35
3.4.3	Uji Asumsi Klasik .....	39
3.4.4	Uji Signifikansi .....	41
BAB IV .....		44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	44
4.3	Analisis Regresi Data Panel .....	46
4.3.1	Uji <i>Chow</i> .....	47
4.3.2	Uji Hausman.....	47
4.3.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	48
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	48
4.4.1	Uji Multikolinieritas .....	49
4.4.2	Uji Heterokedastisitas .....	50
4.5	Persamaan Regresi Data Panel.....	51

4.6	Uji Signifikansi .....	54
4.6.1	Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.6.2	Uji Signifikansi Simultan ( Uji F).....	55
4.6.3	Uji Statistik Parsial ( Uji t ) .....	56
4.7	Pembahasan Hipotesis.....	61
4.7.1	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	61
4.7.2	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	62
4.7.3	Pengaruh <i>Board Independence</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	63
4.7.4	Pengaruh <i>Board Size</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	65
4.7.5	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	66
4.7.6	Pengaruh <i>DPS Duality</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....	67
BAB V .....		69
KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan .....	71
5.3	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....		75
LAMPIRAN.....		83



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	47
Tabel 4.3 Uji Hausman .....	47
Tabel 4.4 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	48
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas .....	50
Tabel 4.7 <i>Random Effect Model</i> .....	51
Tabel 4.8 Hasil Koefisiensi Determinasi .....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.11 Keputusan Hipotesis .....	58

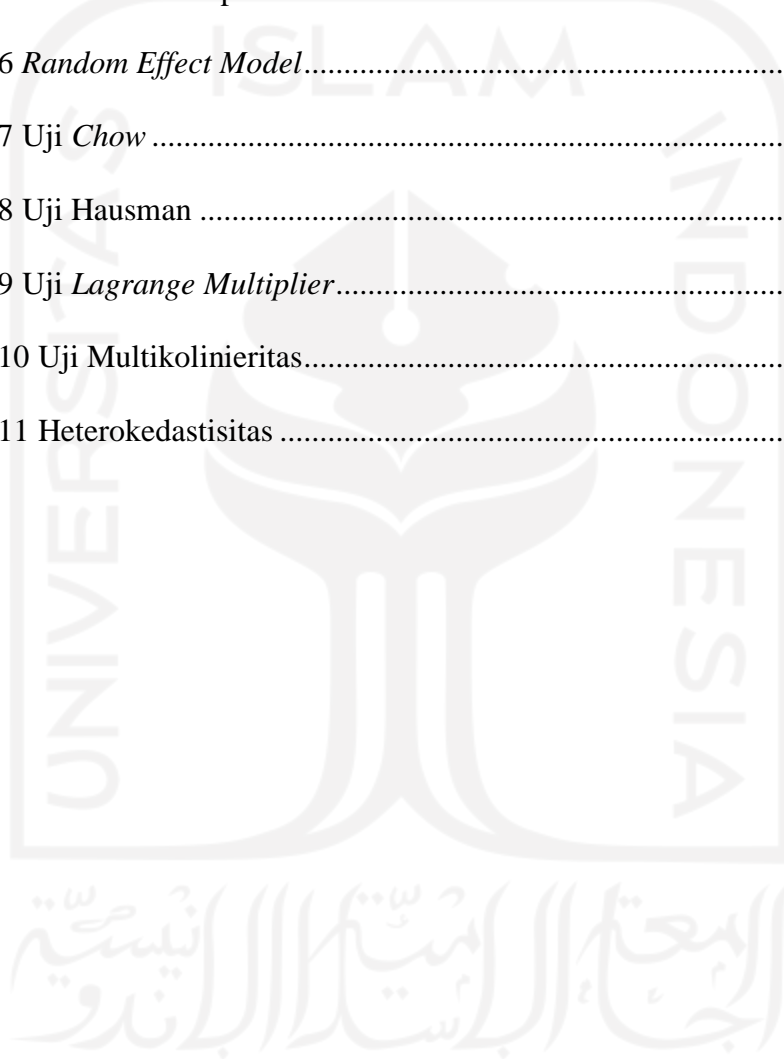
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....26



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Data Sampel dan Sumber Bank Syariah Indonesia.....	80
LAMPIRAN 2 Data Sampel dan Sumber Bank Syariah Malaysia.....	81
LAMPIRAN 3 Pengukuran CSRD dengan ISR .....	82
LAMPIRAN 4 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen .....	84
LAMPIRAN 5 Statistik Deskriptif .....	89
LAMPIRAN 6 <i>Random Effect Model</i> .....	90
LAMPIRAN 7 Uji <i>Chow</i> .....	91
LAMPIRAN 8 Uji Hausman .....	92
LAMPIRAN 9 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	93
LAMPIRAN 10 Uji Multikolinieritas.....	94
LAMPIRAN 11 Heterokedastisitas .....	95



## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors that influence disclosure of corporate social responsibility in Islamic banking in Indonesia and Malaysia with return on assets, return on equity, board independence, board size, educational background of DPS, and DPS duality as independence variables, and firm size and age as control variables. The sample used in this study is 21 samples of Indonesian and Malaysian Islamic Banks that have published annual reports consistently during 2015-2019. The sampling technique used the purposive sampling method and secondary data obtained from the respective websites of Islamic banks in Indonesia and Malaysia. The analysis used panel data regression analysis. The results showed that partially the variable return on assets did not have a significant negative effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, but the variables board independence and board size did not have a significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. While partially, the variables return on equity, educational background of DPS, and DPS duality have a significant positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity, Board Independence, Board Size, DPS educational background, DPS duality, Firm Size, Age*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan *return on asset, return on equity, board independence, board size*, latar belakang pendidikan DPS, dan *DPS duality* sebagai variabel independen, serta *firm age* dan *age* sebagai variabel kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 sampel Bank Syariah Indonesia dan Malaysia yang telah mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan data sekunder yang diperoleh dari masing-masing *website* Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. Analisis yang digunakan ialah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, namun variabel *board independence* dan *board size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sementara secara parsial, variabel *return on equity*, latar belakang pendidikan DPS, dan *DPS duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return On Asset, Return On Equity, Board Independence, Board Size*, latar belakang pendidikan DPS, *DPS duality, Firm Size, Age*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan, terutama di negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, seperti Indonesia dan Malaysia. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Munculnya perbankan syariah ada karena adanya keinginan umat muslim untuk *kaffah* yaitu menjalankan aktivitas perbankan sesuai dengan syariah yang diyakini.

Hackston & Milne (1996) dalam Susanto & Joshua (2019) mengungkapkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kesadaran publik mengenai peraturan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini membuat banyak perusahaan yang mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya serta menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan publik. Hal ini dilakukan oleh perusahaan guna untuk menarik perhatian publik terhadap perusahaan.

Menurut syariah Islam, transaksi bisnis tidak dapat dipisahkan dari tujuan moral masyarakat. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan baik antara perusahaan dengan masyarakat maupun dengan lingkungan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

bisnis (Harto & Widayuni, 2014). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat ialah dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam perspektif syariah, Tanggung jawab sosial pada perbankan syariah harus sesuai pada prinsip-prinsip Islam. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, perbankan syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, yaitu berdasarkan filosofi Al-Qur'an dan Al-Hadist (S. Astuti, 2019).

Saat ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Islam masih belum memiliki standar yang baku dari pemerintah mengenai item-item apa saja yang harus diungkapkan. Hal ini mengakibatkan tidak ada keseragaman dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Islam pada entitas syariah yang berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial itu sendiri. Sehingga keterbatasan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mengakibatkan belum sepenuhnya dapat mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, perlu adanya *Islamic Social Reporting* (ISR) yang digunakan untuk melengkapi informasi tanggung jawab sosial yang belum terkandung di dalam CSR (Astuti & Nurkhin, 2019).

Awalnya pengungkapan CSR ialah pengungkapan yang bersifat sukarela, namun seiring berjalannya waktu pengungkapan CSR berubah menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Pelaksanaan CSR ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak termasuk pemerintah sehingga pemerintah membuat Undang-Undang untuk mengatur pelaksanaan dan pengungkapannya (Untoro & Zulaikha, 2013). Bentuk nyata dukungan dari pemerintah ialah dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Angka 3 Tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) harus memiliki tanggung jawab sosial terhadap komunitas setempat dan masyarakat

umumnya. Adapun menurut Astuti (2019) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* ialah suatu komitmen untuk meningkatkan pertumbuhan serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini dibentuk atas 3 pilar yang saling berkaitan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Salah satu faktor munculnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena adanya kebutuhan perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sosialnya. Perusahaan tidak hanya berfokus kepada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (S. Astuti, 2019). Dalam penelitian Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menyeimbangkan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial serta dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak negatif yang dapat merugikan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gray et al. (1995) menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan ialah dengan memberikan informasi yang relevan kepada *stakeholder*. Perusahaan secara sukarela melakukan pengungkapan akuntansi tanggung jawab sosial dan lingkungan (*voluntary social and environmental disclosures*). Hal ini dilakukan agar perusahaan memperoleh legitimasi atas peran sosial dan kepedulian lingkungan yang telah dilakukan, sehingga perusahaan akan memperoleh kepercayaan masyarakat dan perusahaan bisa tetap *survive*.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu

perusahaan. *Good Corporate* adalah elemen penting yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, serta *stakeholder* (Agustia, 2012). Dalam penelitian Sudana & Arlindania (2011) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep yang sangat dianjurkan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Priantana & Yustian, 2011). Apabila konsep ini dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan menjadi makin baik, sehingga dapat menguntungkan banyak pihak.

Penelitian yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebelumnya dilakukan oleh Rahayu & Cahyati (2014) menguji tentang ukuran DPS, jumlah rapat DPS, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), jumlah rapat DPS, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2015-2019**” dengan menggunakan *Return on Equity*, *Board Independence*, dan *Age* sebagai pembaharuan atas



penelitian sebelumnya, serta menambahkan *Board Size*, Latar Belakang Pendidikan DPS, *DPS Duality* sebagai pembeda atas penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah *Board Independence* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ?
5. Apakah Latar Belakang Pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?
6. Apakah *DPS Duality* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?

2. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?
3. Untuk mengetahui apakah *Board Independence* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?
4. Untuk mengetahui apakah *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia?
5. Untuk mengetahui apakah Latar Belakang Pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?
6. Untuk mengetahui apakah *DPS Duality* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan referensi bagi peneliti selanjutnya adalah bidang *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai pertimbangan bagi semua pihak terutama bank syariah dan pemerintah, serta dapat memberikan manfaat tentang *Corporate Social Responsibility Disclosure* agar menjadi lebih baik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab kajian pustaka ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis yang akan digunakan, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta definisi dan pengukuran mengenai variabel yang akan digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab kesimpulan dan saran dalam penelitian ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) ialah suatu kontrak sosial yang dilakukan oleh perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali & Chariri, 2007). Gray et al. (1995) menyatakan bahwa teori legitimasi merupakan sebuah teori yang menyebutkan bahwa perusahaan dikelola berdasarkan orientasi kemasyarakatan. Perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa perusahaan beroperasi untuk memiliki nilai yang sepadan dengan nilai masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan ialah menggunakan laporan keuangan tahunan untuk menggambarkan akuntabilitas tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat dipercaya dan diterima oleh masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gray et al. (1995) menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan ialah dengan memberikan informasi yang relevan kepada *stakeholder*. Perusahaan secara sukarela melakukan pengungkapan akuntansi tanggung jawab sosial dan lingkungan (*voluntary social and environmental disclosures*) untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini juga dilakukan agar perusahaan bisa tetap *survive*. Teori legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Salah satu bentuk kepatuhannya ialah dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan tahunan.

## **2.1.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)**

*Stakeholder* merupakan semua pihak internal maupun eksternal yang dapat berpengaruh kepada perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sumilat & Destriana, 2017). Menurut Ghozali & Chariri (2007) dalam teori stakeholder (*stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, yaitu pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan, dan pihak lainnya. Aktivitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memenuhi kepentingan dan keinginan *stakeholder* dengan cara melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan.

## **2.1.3 Bank Syariah**

### **2.1.3.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank menjadi tempat yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Menurut Perwataatmadja et. al. (1992) dalam Andespa (2016) Bank Syariah ialah bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Adapun prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam

perbankan syariah ialah *maisir* (gampang atau mudah), berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras, *gharar* (pertaruhan), yaitu sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, dan *riba* (pertambahan), berarti penambahan dana dari harta pokok atau modal secara bathil. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 130 yang melarang kita untuk memakan harta riba.

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imran: 130).*

### **2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah**

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, tujuan dari Perbankan Syariah ialah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya Perbankan Syariah harus beraskan Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan fungsinya, Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi pertama ialah fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Fungsi kedua merupakan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitu mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Fungsi ketiga ialah fungsi menghimpun dana wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

## **2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **2.1.4.1 Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Menurut Kotler dan Nancy (2005) dalam Novrizal & Fitri (2016) mendefinisikan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah suatu tindakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut Astuti (2019) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* ialah suatu komitmen untuk meningkatkan pertumbuhan serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini dibentuk atas 3 pilar yang saling berkaitan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.

### **2.1.4.2 *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)**

Pengungkapan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan atas segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor munculnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena adanya kebutuhan perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sosialnya. Perusahaan tidak hanya berfokus kepada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (S. Astuti, 2019).

Dalam penelitian Hameed et al. (2004) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bertujuan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menyeimbangkan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial serta dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berdampak negatif yang dapat merugikan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Standar AAOIFI Nomor 7 tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengungkapan CSR dibagi menjadi 2 indikator yaitu, pengungkapan wajib



(*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*valontory disclosure*) (Frag et al., 2014).

#### **2.1.4.3 Islamic Social Reporting**

*Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari pelaporan tanggung jawab sosial yang telah disisipkan prinsip syariah di dalamnya (Nugraheni & Yuliani, 2017). Menurut Haniffa (2002) mengungkapkan bahwa pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional masih banyak keterbatasan, sehingga diperlukan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) yang sesuai dengan ketentuan syariah. Adapun tujuan dari *Islamic Social Reporting* ialah sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, masyarakat, serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan menyajikan informasi yang relevan (Sutapa & Laksito, 2018).

*Islamic Social Reporting Indeks* merupakan suatu kerangka khusus untuk pelaporan atas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ISR ini merupakan suatu himpunan item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut menjadi relevan untuk digunakan oleh perusahaan yang berbasis syariah (Zanariyatim et al., 2016).

#### **2.1.5 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) suatu perusahaan. *Good Corporate* adalah elemen penting yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, serta *stakeholder* (Agustia, 2012). Dalam penelitian

Sudana & Arlindania (2011) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep yang sangat dianjurkan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Priantana & Yustian, 2011). Apabila konsep ini dilaksanakan dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi perusahaan akan semakin meningkat seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan menjadi makin baik, sehingga dapat menguntungkan banyak pihak.



## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Trisnawati (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Industri Perbankan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></li> <li>▪ Variabel independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas (ROA), <i>leverage</i> , ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2	Rahayu & Cahyati (2014)	Faktor-Faktor yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen:</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		<p>Mempengaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada Perbankan Syariah</p>	<p>Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen: Ukuran DPS, jumlah rapat DPS, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran dewan komisaris.</li> </ul>	<p>seluruh perusahaan perbankan syariah telah melakukan CSR, ukuran Dewan Pengawas Syariah (DPS), jumlah rapat DPS, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perbankan syariah.</p>
3	Nugroho & Yulianto (2015)	<p>Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social</i></li> </ul>	<p>Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan</p>

		<p>Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013</p>	<p><i>Responsibility (CSR).</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel independen : Profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit.</li> </ul>	<p>ukuran komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>
4	Kurniasari et al. (2019)	<p>Determinasi Pengungkapan <i>Sharia Compliance</i> Berdasarkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen : Kepatuhan syariah berdasarkan</li> </ul>	<p>Secara simultan, seluruh variabel independen yaitu usia dewan, masa jabatan dewan, latar belakang pendidikan DPS dan usia</p>

		Standar AAOIFI Pada Bank Syariah di Asia Tenggara	standar AAOIFI. Variabel independen : Usia dewan ( <i>board age</i> ), masa jabatan ( <i>board tenure</i> ), latar belakang pendidikan DPS, dan usia perusahaan ( <i>firm age</i> ).	perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan <i>sharia compliance</i> berdasarkan standar AAOIFI pada bank syariah di Asia Tenggara periode 2013-2017 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.05848. Namun, hanya sebagian pengurus dewan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan kepatuhan syariah berdasarkan AAOIFI. Sedangkan, variabel usia dewan, masa jabatan dewan, latar belakang pendidikan DPS dan usia perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat
--	--	---	---	---

				kepatuhan syariah pengungkapan AAOIFI.
5	Limbong (2019)	Analisis Faktor- Faktor yang Memperngaruhi Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>▪ Variabel independen : Profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, umur perusahaan</li> </ul>	Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Sedangkan secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . Akan tetapi, secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .

6	Zanjabil & Adityawarman (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) Pada Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Variabel dependen : Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></li> <li>▪ Variabel Independen : Variabel independen terdiri dari IG-Score (<i>Islamic Governance-Score</i>) dan IAH (<i>Investment Account Holder</i>). Adapun indikator dari IG-Score yaitu, jumlah anggota DPS, lintas</li> </ul>	Penelitian ini menunjukkan bahwa IG-Score berpengaruh positif dan berhubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan pada variabel IAH berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap pengungkapan CSR.
---	--------------------------------	---	---	--



			<p>anggota DPS, pendidikan anggota DPS, dan keterpandangan anggota DPS.</p>	
--	--	--	---	--

### 2.3 Hipotesis Penelitian

#### 2.3.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

*Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Menurut Prihantini (2009) dalam Gunawan & Hardyani (2014) semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga laba yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan *return* yang diperoleh para pemegang saham. Besarnya dividen yang diberikan perusahaan akan inilah yang akan menjadi daya tarik bagi para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin meningkatnya permintaan saham maka akan meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga *return* yang akan diterima investor juga akan meningkat.

Menurut Limbong (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Adapun secara parsial profitabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

### **2.3.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

*Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas biasa. ROE biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham & Houston, 2010). Menurut Fidhayatin (2012) dalam (Gunawan & Hardyani, 2014) semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa semakin efektif dan efisiensinya kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang telah ditanamkan para pemegang saham. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya *return* yang akan diterima para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE mencerminkan penerimaan perusahaan atas investasi baik dan manajemen biaya yang efektif sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Akan tetapi,

tingginya nilai ROE juga membuat perusahaan bergantung pada utang sehingga dapat sangat berisiko apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Menurut penelitian Sudana & Arlindania (2011) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

### **2.3.3 Pengaruh *Board Independence* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Dewan komisaris independen (*board independence*) adalah anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan) (Nugroho & Yulianto, 2015). Menurut Susanto & Joshua (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen ialah anggota komisaris yang bukan bagian dari karyawan atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili pemegang saham. Sedangkan, menurut Chau & Leung (2006) dalam Hussainey (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan atas manajemen, karena mereka tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan sebagai pejabat atau karyawan, tetapi merupakan perwakilan independen dari kepentingan para pemegang saham.

Dalam penelitian Ali & Atan (2013) menyatakan bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka akan semakin meningkatkan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris independen dapat mencerminkan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh perusahaan karena perusahaan yang bertanggung jawab sosial akan memiliki lebih banyak anggota dewan komisaris independen daripada perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Sehingga, semakin besar komposisi anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengungkapan CRSnya. Hasil dari penelitian Ali & Atan (2013) menunjukkan bahwa *board independence* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Board Independence* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

#### **2.3.4 Pengaruh *Board Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Ukuran dewan (*board size*) merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Menurut Mutia et al. (2011), ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Dewan komisaris ialah mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan secara efektif. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan dan memonitoring CEO sehingga kinerjanya akan semakin efektif.

Teori agensi menyatakan bahwa semakin besar *board size* maka akan membuat pengawasan manajemen menjadi lebih efektif yang dapat berpotensi memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih luas, sehingga dapat memberikan saran yang tepat. Dalam penelitiannya Japoetra & Susanto (2020) menyatakan bahwa ukuran dewan (*board size*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka akan semakin bagus pula pengungkapan CSR perusahaannya. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen semakin ketat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

### **2.3.5 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS terhadap Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Penelitian Farook et al. (2011) dalam Septyan (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pengungkapan CSR. Sehingga pendidikan yang harus dimiliki oleh DPS seharusnya selaras dengan bidang bisnis dan syariah. Hal ini di dukung oleh pernyataan AAOIFI (2003) dalam Farook et al. (2011) menyatakan bahwa AAOIFI merekomendasikan orang yang menduduki jabatan DPS seharusnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti, banker, ekonom, dan lainnya yang masih berhubungan dengan dunia perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis untuk variable ini sebagai berikut :

H5 : Latar Belakang Pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

### **2.3.6 Pengaruh DPS *Duality* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Pasal 50 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyatakan bahwa setiap anggota dewan pengawas syariah diwajibkan untuk mengungkapkan rangkap jabatan sebagai anggota dewan pengawas syariah pada lembaga keuangan syariah lainnya dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Dewan pengawas syariah boleh melakukan rangkap jabatan, dimana dewan pengawas syariah tidak hanya mengawasi satu lembaga keuangan syariah tetapi boleh mengawasi beberapa lembaga keuangan syariah lainnya. Hal ini didukung oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah yang menyebutkan bahwa Dewan pengawas syariah boleh melakukan rangkap jabatan dengan maksimal paling banyak 4 lembaga keuangan syariah.

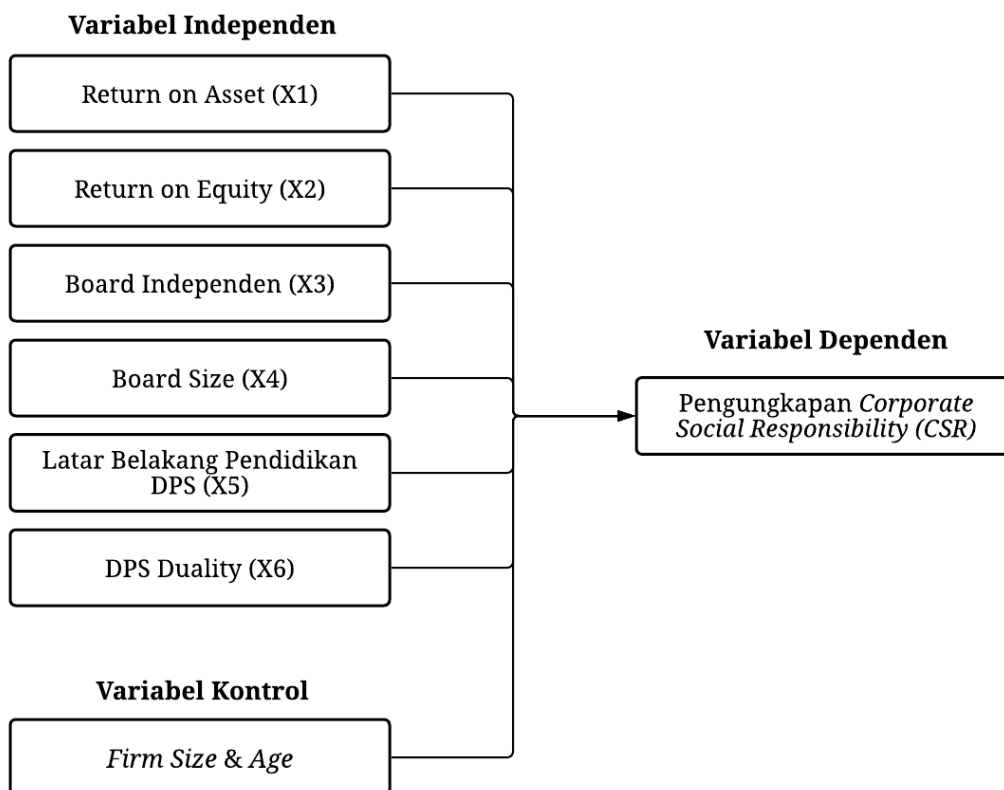
Pembatasan rangkap jabatan yang diberlakukan untuk DPS berfungsi untuk menjaga kualitas pengawasan DPS terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip syariah di bank syariah. Sehingga bank syariah dapat bekerja lebih profesional. Semakin sedikit rangkap jabatan dewan pengawas syariah maka semakin meningkatkan kualitas pengawasannya, sehingga semakin meningkat juga kualitas kinerja bank syariah (Usamah, 2010). Dewan pengawas syariah yang tidak terlalu banyak merangkap jabatan diharapkan dapat

meningkatkan pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : *DPS Duality* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah berdasarkan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria bank syariah yang dijadikan sampel, yaitu sebagai berikut :

1. Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dan beroperasi selama periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
2. Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.
3. Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel pada penelitian yang dilakukan.

#### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data nominal (angka) yang dapat diukur dengan satuan. Adapun sumber data yang digunakan ialah data sekunder, yaitu data diperoleh melalui laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia pada *website* masing-masing Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.



### 3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Sehingga penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Menurut Nugroho & Yulianto (2015) Menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan aktivitas tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder yang dilakukan dengan cara memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Indeks (CSRI)* dihitung menggunakan pendekatan dikotomi (*dummy*) yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa & Cooke, 2005). Setelah itu skor dari setiap item pengungkapan CSR dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan yang diteliti.

Rumus perhitungan indeks pengungkapan CSR adalah :

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item yang diharapkan diungkapkan}} \times 100\%$$

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *board independen*, *board size*, latar belakang pendidikan DPS, dan *DPS duality*.

a. *Return On Asset* (ROA)

*Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Menurut Prihantini (2009) dalam Gunawan & Hardyani (2014) semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi juga laba yang dapat dihasilkan perusahaan, sehingga tingginya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan meningkatkan *return* yang diperoleh para pemegang saham. Rumus perhitungan *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \left( \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan berdasar pada perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas biasa, yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Bringham & Houston, 2010). Adapun rumus perhitungan *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \left( \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \right) \times 100\%$$

c. *Board Independence*

Dewan komisaris independen (*board independence*) adalah anggota komisaris yang berada dari luar perusahaan (tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan) (Nugroho & Yulianto, 2015). Menurut Susanto & Joshua (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dewan komisaris independen ialah anggota komisaris yang bukan bagian dari karyawan atau orang yang berurusan langsung dengan perusahaan, dan tidak mewakili pemegang saham. Adapun rumus perhitungan *board independence* adalah sebagai berikut:

$$BI = \left( \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \right) \times 100\%$$

d. *Board Size*

Ukuran dewan (*board size*) merupakan jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Teori Agensi menyatakan bahwa semakin besar board size maka akan membuat pemantauan manajemen lebih efektif, dapat berpotensi memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih luas, sehingga dapat memberikan saran yang lebih baik untuk kemajuan perusahaan. Ukuran dewan (*board size*) dihitung dari jumlah dewan direksi dan komisaris yang dimiliki perusahaan.

$$BS = \text{Total dewan direksi dan komisaris yang dimiliki perusahaan}$$

e. Latar Belakang Pendidikan DPS

Menurut Farook et al. (2011) dalam Septyan (2018) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran penting dalam pengungkapan CSR, kerelevanan pendidikan setiap DPS seharusnya dalam bidang bisnis dan syariah. Adapun perhitungan latar belakang pendidikan DPS ialah sebagai berikut :

$$DPS.D = \frac{\text{Total skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah anggota DPS}}$$

Skor yang diberikan untuk menilai latar belakang pendidikan DPS ialah sebagai berikut :

- DPS yang mempunyai pendidikan S1 diberi nilai 1
- DPS yang mempunyai pendidikan S2 diberi nilai 2
- DPS yang mempunyai pendidikan S3 diberi nilai 3

f. *DPS duality*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 menyebutkan bahwa DPS dapat merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lain. Kualitas pengawasan terhadap pelaksanaan prinsip syariah di bank syariah memerlukan adanya pembatasan terhadap jumlah rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah, agar lembaga tersebut dapat bekerja lebih fokus dan professional. Semakin sedikit rangkap jabatan sebagai dewan pengawas syariah maka dapat bekerja lebih fokus dan profesional (Usamah, 2010). Skor yang diberikan untuk menilai rangkap jabatan DPS ialah sebagai berikut :

- Bank Syariah yang tidak memiliki DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 1
- Bank Syariah yang memiliki 1 DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 2
- Bank Syariah yang memiliki 2 DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 3
- Bank Syariah yang memiliki 3 DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 4
- Bank Syariah yang memiliki 4 DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 5
- Bank Syariah yang memiliki 5 DPS yang rangkap jabatan maka diberi nilai 6

### 3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang digunakan untuk menetralkan pengaruh terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (*firm size*) dan umur perusahaan (*age*).

#### a. *Firm Size*

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan (Mutia et al., 2011). Semakin banyak jumlah aset yang dimiliki

oleh perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan total asset.

$$Size = Total\ asset$$

b. *Age*

Menurut Widiastuti (2002) dalam Sumilat & Destriana (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menyatakan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh dalam laporan tahunan. Menurut penelitian Ria et al. (2010) dalam Sumilat & Destriana (2017) menyatakan bahwa pada umumnya perusahaan besar besar ialah entitas yang disorot oleh pasar dan publik. Perusahaan besar lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Rumus perhitungan yang dipakai untuk menghitung umur perusahaan ialah sebagai berikut :

$$Age = Total\ bulan\ sejak\ perusahaan\ berdiri\ sampai\ penelitian\ ini\ dilakukan$$

### **3.3 Metode Analisis Data**

#### **3.3.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

### 3.3.2 Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2017) menyatakan bahwa regresi data panel merupakan sebuah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Pengujian regresi data panel ini untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap variabel independen berupa ROA, ROE, *Board Independen*, *Board Size*, Latar Belakang Pendidikan DPS, *DPS duality*, dan variabel kontrol berupa *Firm Size* dan *Age*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 9*.

Perasamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 BInd_{it} + \beta_4 BSize_{it} + \beta_5 LBP_{it} + \beta_6 DPS.D_{it} + \beta_7 SIZE_{it} + \beta_7 AGE_{it} + e_{it}$$

#### Keterangan :

$CSR_{it}$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$\beta_0$  = Konstansta

$ROA_{it}$  = *Return on Asset*

$ROE_{it}$  = *Return on Equity*

$BInd_{it}$  = *Board Independence*

$BSize_{it}$  = *Board Size*

$LBP_{it}$  = Latar Belakang Pendidikan DPS

$DPS.D_{it}$  = DPS *Duality* (rangkap jabatan)

$SIZE_{it}$  = *Firm Size*

$AGE_{it}$  = *Age*

$\beta_1 - \beta_8$  = Konstanta regresi

$e$  = Tingkat Kesalahan (*Standard error*)

Terdapat tiga pendekatan pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi *intercept* dan *slope* bersifat tetap antar waktu *cross section*. Regresi model ini pada dasarnya sama dengan *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu dengan meminimumkan jumlah kuadrat, akan tetapi data yang digunakan merupakan data panel yang berbentuk *pooled*.

2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effect Model* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) merupakan pendekatan yang menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan *intercept*. Cara untuk mengetahuinya ialah dengan mengasumsikan bahwa



*intercept* antar perusahaan berbeda-beda, akan tetapi *slope* antar perusahaan tetap sama.

### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* merupakan sebuah pendekatan dengan asumsi bahwa *intercept* dan *slope* antar waktu dan antar individu berbeda. Memasukkan variabel *dummy* pada *Fixed Effect Model* dengan tujuan mewakili ketidaktahuan tentang model sebenarnya. Konsekuensi yang terjadi akibat model ini yaitu berkurangnya derajat kebebasan yang akan berdampak pada kurang efisien parameter. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan atau yang dikenal dengan *Random Effect Model* (REM). Model yang tepat untuk menyetimasi model ini ialah *Generalized Least Square* (GLS).

Dari ketiga model yang telah diestimasi model mana yang paling tepat untuk digunakan. Untuk mengetahui model data panel mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu. Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu :

#### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih manakan model yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai probabilitas apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  artinya *Common Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

## 2. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$

Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat nilai *chi-square breusch-pagan* apabila nilai *chi-square breusch-pagan* bernilai  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  artinya *Common Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, apabila *chi-square breusch-pagan* bernilai  $< 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

## 3. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *Random Effect Model* dan *Fixed*

*Effect Model*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

Dasar pengambilan keputusan ialah melihat nilai probabilitas apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  artinya *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  artinya *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

### **3.4.3 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini data yang digunakan ialah data sekunder sehingga diperlukan uji asumsi klasik guna untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi yang digunakan ialah sebagai berikut :

#### **3.4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu modeh regresi terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian ini dapat dilakukan dengan *jarque bera test*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Data terdistribusi secara normal}$

$H_1$  = Data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan (*probability*). Apabila *probability* bernilai  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti data terdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *probability*  $< 0,05$  maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti data tidak terdistribusi normal.

#### **3.4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antara variabel independen yang digunakan (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat hubungan antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya permasalahan multikolinieritas jika terdapat nilai korelasi  $> 0,85$ . Begitupun sebaliknya, suatu model regresi tidak menunjukkan adanya permasalahan multikolinieritas jika tidak terdapat nilai  $< 0,85$  (Widarjono, 2017).

#### **3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Apabila terdapat permasalahan dalam pengujian heterokedastisitas maka dapat dilakukan menggunakan uji white, uji glejser, dan uji bruesch-pagan-godfrey. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terjadi heterokedastisitas

$H_1$  = Terjadi heterokedastisitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan (*probability*). Apabila *probability* bernilai  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti data tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *probability*  $< 0,05$  maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti terjadi heterokedastisitas.

### **3.4.4 Uji Signifikansi**

#### **3.4.4.1 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independ terhadap variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) ialah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan atau mendekati angka 1 artinya semakin baik karena semakin besar kemampuan variabel independen semakin menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) lebih mendekati angka 0 artinya kurang baik karena menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian secara bersama-sama atau simultan. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$H_0$  = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji F dilihat dari nilai Sig-F. Apabila nilai  $\text{Sig-F} > 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $\text{Sig-F} < 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4.3 Uji Statistik Parsial ( Uji t )**

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah sebagai berikut :

$H_0$  = Secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  = Secara parsial, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji t dilihat dari nilai probabilitas t. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang di dalamnya terkandung data terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Periode yang digunakan dalam penelitian ini ialah selam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu, tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 21 sampel Bank Syariah Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini menggunakan *software Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 9* sebagai alat bantu untuk mengelola data. Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *purpose sampling* yaitu dengan menyaring data sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Sehingga di dapatkan 21 sampel Bank Syariah Indonesia dan Malaysia yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	CSRD	ROA	ROE	BIND	BSIZE	LBP	DPS_D	SIZE	AGE
--	------	-----	-----	------	-------	-----	-------	------	-----



<b>Mean</b>	83.788	1.023	9.583	60.719	8.105	2.568	3.143	2.02E+14	285.191
<b>Maximum</b>	95.455	13.600	36.500	100.000	14.000	3.000	6.000	2.90E+15	715.000
<b>Minimum</b>	65.909	- 10.770	- 94.010	25.000	4.000	0.000	1.000	5.06E+10	17.000
<b>Std. Dev.</b>	6.789	2.958	14.908	17.268	2.152	0.523	1.503	5.69E+14	204.592
<b>Observations</b>	105	105	105	105	105	105	105	105	105

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa variabel CSR menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,788 dengan nilai maksimum sebesar 95,455 dan nilai minimum sebesar 65,909, serta standar deviasi untuk variabel CSR adalah sebesar 6,789.

Variabel independen pertama yang pertama ialah ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,023, nilai maksimumnya sebesar 13,600, dan nilai minimum sebesar -10,770, diikuti dengan standar deviasi sebesar 2,958.

Untuk variabel independen yang kedua yaitu ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,583, diikuti dengan nilai maksimum sebesar 36,500 dan nilai minimum sebesar -94,010, serta untuk standar deviasinya sebesar 14,908.

Variabel independen ketiga adalah BIND atau *board independence* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 60,719, nilai maksimum variabel ini sebesar 100,000 dan nilai minimum sebesar 25,000, serta standar deviasi sebesar 17,268.

Selanjutnya untuk variabel independen yang keempat yaitu *board size* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,105 dengan nilai maksimum sebesar 14,000 dan nilai minimum sebesar 4,000, serta standar deviasi untuk variabel ini sebesar 2,152.

Variabel independen yang kelima ialah latar belakang pendidikan DPS menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,568, nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 3,000 dan 0,000, serta standar deviasi sebesar 0,523.

Kemudian untuk variabel independen yang terakhir yaitu rangkap jabatan DPS atau DPS *duality* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,143 dengan nilai maksimum sebesar 6,000 dan nilai minimum sebesar 1,000, serta standar deviasi sebesar 1,503.

Untuk variabel kontrol yang pertama adalah ukuran perusahaan atau *size* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar  $2,02E+14$ , nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar  $2,90E+15$  dan  $5,06E+10$ , serta standar deviasinya sebesar  $5,69E+14$ . Sedangkan untuk variabel kontrol yang kedua yaitu umur perusahaan atau *age* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 285,191, nilai maksimum sebesar 715,000, dan nilai minimum sebesar 17,000, serta standar deviasi variabel *age* ialah sebesar 204,592.

### **4.3 Analisis Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Ketiga metode tersebut digunakan untuk memilih metode yang paling tepat untuk dipilih. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

### 4.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih manakan model yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.349417	(20,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.109255	20	0.0000

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.2 diatas menampilkan hasil pengujian chow yang menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 atau dapat diartikan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$ . Sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan penulis pada bab 3 yang menjelaskan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan.

### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model mana yang lebih tepat untuk digunakan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4.3 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.293163	8	0.1386

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,1386. Sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan penulis pada bab 3

yang menjelaskan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Pada pengujian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,1386 > 0,05$ , sehingga *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

#### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik untuk digunakan.

**Tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier**

<i>Lagrange Multiplier</i>	
<b>Breusch-Pagan</b>	0.0000

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000. Sesuai dengan pemaparan yang telah disampaikan penulis pada bab 3 yang menjelaskan apabila *chi-square breusch-pagan* bernilai  $< 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Pada pengujian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  artinya *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan pengujian untuk melakukan regresi data panel dengan membandingkan tiga model maka didapatkan model terbaik untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dari hasil uji hausman dan uji *lagrange multiplier* didapatkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* yang tergolong *Generalized Least Square* sehingga uji normalitas tidak perlu dilakukan.

Pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan pada penelitian ini hanya uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan antara variabel independen yang digunakan (Ghozali, 2011). Pada model ini pengujian yang baik ialah tidak adanya korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi  $<0,85$ . Sehingga apabila nilai koefisien korelasi  $>0,85$  maka terdapat masalah multikolinieritas pada model (Widarjono, 2017).

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas**

	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>BIND</b>	<b>BSIZE</b>	<b>LBP</b>	<b>DPS_D</b>	<b>SIZE</b>	<b>AGE</b>
<b>ROA</b>	1.000	0.723	-0.128	0.057	-0.119	0.051	9.89E-06	-0.125
<b>ROE</b>	0.723	1.000	-0.138	0.107	0.080	0.320	0.071	-0.013
<b>BIND</b>	-0.128	-0.138	1.000	-0.159	-0.124	-0.136	0.072	0.201
<b>BSIZE</b>	0.057	0.107	-0.159	1.000	0.059	0.480	0.383	0.267
<b>LBP</b>	-0.119	0.080	-0.124	0.059	1.000	0.380	0.166	0.067
<b>DPS_D</b>	0.051	0.320	-0.136	0.480	0.380	1.000	0.368	0.391
<b>SIZE</b>	9.89E-06	0.071	0.072	0.383	0.166	0.368	1.000	0.478
<b>AGE</b>	-0.125	-0.013	0.201	0.267	0.067	0.391	0.478	1.000

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel independen satu dengan variabel independen lainnya tidak ada yang menunjukkan nilai

< 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala permasalahan multikolinearitas pada penelitian ini.

#### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Apabila terdapat permasalahan dalam pengujian heterokedastisitas maka dapat dilakukan menggunakan uji white, uji glejser, uji park, dan uji bruesch-pagan-godfrey. Uji glejser merupakan metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas dilihat dari nilai probabilitas (*probability*) yang dihasilkan. Apabila *probability* bernilai > 0,05, maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang berarti data tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai *probability* < 0,05 maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang berarti terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas**

**Heteroskedasticity Test: Glejser**

<b>F-statistic</b>	0.579	<b>Prob. F(8,96)</b>	0.793
<b>Obs*R-squared</b>	4.830	<b>Prob. Chi-Square(8)</b>	0.776
<b>Scaled explained SS</b>	5.093	<b>Prob. Chi-Square(8)</b>	0.748

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	2.748	1.146	2.397	0.019
<b>ROA</b>	-0.030	0.071	-0.422	0.674
<b>ROE</b>	0.001	0.015	0.083	0.934

<b>BIND</b>	0.000	0.008	-0.033	0.974
<b>BSIZE</b>	-0.107	0.077	-1.394	0.167
<b>LBP</b>	-0.065	0.293	-0.221	0.826
<b>DPS_D</b>	-0.021	0.129	-0.161	0.873
<b>SIZE</b>	0.000	0.000	-0.374	0.709
<b>AGE</b>	0.000	0.001	0.034	0.973

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,776. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada nilai probabilitas dari setiap variabel yang bernilai  $> 0,05$ . Hasil pengujian ini juga menunjukkan nilai probabilitas terbesar yaitu  $0,974 > 0,05$  dan nilai probabilitas terkecil yaitu  $0,167 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala dan permasalahan heterokedastisitas pada penelitian ini.

#### 4.5 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan uji hausman dan uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan maka didapati bahwa model yang terbaik untuk digunakan ialah *Random Effect Model*.

**Tabel 4.7 Random Effect Model**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	65.559	3.461	18.940	0.000
<b>ROA</b>	-0.112	0.246	-0.456	0.649
<b>ROE</b>	0.094	0.045	2.092	0.039
<b>BIND</b>	0.021	0.026	0.786	0.434
<b>BSIZE</b>	0.120	0.218	0.550	0.584
<b>LBP</b>	2.961	0.921	3.216	0.002

<b>DPS_D</b>	2.968	0.448	6.629	0.000
<b>SIZE</b>	0.000	0.000	-0.481	0.632
<b>AGE</b>	-0.006	0.004	-1.362	0.176

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa persamaan model yang digunakan ialah sebagai berikut :

$$CSR D = 65,559 - 0,112ROA + 0,094ROE + 0,021BIND + 0,120BSIZE + 2,961LBP + 2,968DPS\_D + 0,000SIZE - 0,006AGE + e$$

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 65,559 menggambarkan bahwa nilai Y sebesar 65,559 dengan nilai ROA, ROE, BIND, BSIZE, LBP, DPS\_D, SIZE, dan AGE konstan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu, ROA, ROE, *board independence*, *board size*, latar belakang pendidikan DPS, dan *DPS duality*, berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR, maka nilai CSR D sebesar 65,559 dengan ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*) sebagai variabel kontrol.

b. ROA = -0,112

Nilai ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,112 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan menurun sebesar -0,112.

c. ROE = 0,170



Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,094 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,094.

d.  $BIND = 0,021$

Nilai ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,021 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan menurun sebesar 0,021.

e.  $Bsize = 0,120$

Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,120 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,120.

f.  $LBP = 2,961$

Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar 2,961 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 2,961.

g.  $DPS\_D = 2,968$

Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar 2,968 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 2,968.

h.  $SIZE = 0,000$

Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,000.

i. AGE = -0,006

Nilai ROE memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 yang artinya bahwa setiap ada penambahan nilai atas ROA dengan asumsi variabel lain tetap, maka tingkat pengungkapan CSR akan meningkat sebesar -0,006.

#### 4.6 Uji Signifikansi

Berdasarkan uji hausman dan uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan, didapatkan model yang paling baik untuk digunakan pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model*. Sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji tingkat signifikansi dengan menggunakan hasil dari data *Random Effect Model*.

##### 4.6.1 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independ terhadap variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) ialah antara 0 dan 1. Apabila nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan atau mendekati angka 1 artinya semakin baik karena semakin besar kemampuan variabel independen semakin menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) lebih mendekati angka 0 artinya kurang baik karena menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen

**Tabel 4.8 Hasil Koefisiensi Determinasi**

R-squared	0.5923
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.5583</b>

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* ialah sebesar 0,5583. Hasil ini menunjukkan bahwa 55,83% variabel dependen *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat digambarkan secara signifikan oleh variabel independen yang meliputi ROA, ROE, *board independence*, *board size*, latar belakang pendidikan DPS, dan DPS *duality*, serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*). Adapun sisanya sebesar 44,16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian secara bersama-sama atau simultan. Dasar pengambilan keputusan pada uji F dilihat dari nilai Sig-F. Apabila nilai Sig-F > 0,05, maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai Sig-F < 0,05, maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.0000</b>
--------------------------	---------------

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa terdapat nilai probabilitas variabel independen secara simultan bernilai 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen yaitu *return on asset*, *return on equity*, *board independence*, *board size*, latar belakang pendidikan DPS, dan DPS *duality* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diukur dengan pengungkapan CSR atau CSRD.

#### 4.6.3 Uji Statistik Parsial ( Uji t )

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Dasar pengambilan keputusan pada uji t dilihat dari nilai probabilitas t. Apabila nilai  $t > 0,05$ , maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai  $t < 0,05$ , maka akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	65.559	3.461	18.940	0.000
<b>ROA</b>	-0.112	0.246	-0.456	0.649
<b>ROE</b>	0.094	0.045	2.092	<b>0.039</b>
<b>BIND</b>	0.021	0.026	0.786	0.434
<b>BSIZE</b>	0.120	0.218	0.550	0.584
<b>LBP</b>	2.961	0.921	3.216	<b>0.002</b>
<b>DPS_D</b>	2.968	0.448	6.629	<b>0.000</b>

<b>SIZE</b>	0.000	0.000	-0.481	0.632
<b>AGE</b>	-0.006	0.004	-1.362	0.176

Data diolah menggunakan *Eviews 9.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.8, hasil pengujian t dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

a. *Return on Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar -0,112, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,456, dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,649 > 0,05 maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

b. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 0,094, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,092, dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar 0,039 < 0,05 yang artinya akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

c. *Board Independence*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 0,021, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,786, dan nilai probabilitas variabel *board independence* sebesar 0.434 > 0,05 maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hal

ini membuktikan bahwa *board independence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

d. *Board Size*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 0,120, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,216, dan nilai probabilitas variabel *board size* sebesar  $0,002 < 0,05$  maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa *board size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

e. Latar Belakang Pendidikan DPS

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 2,961, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,092, dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar  $0,039 < 0,05$  yang artinya akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

f. *DPS Duality*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 2,968, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,629, dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel *DPS Duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

**Tabel 4.11 Keputusan Hipotesis**

No	Hipotesis	Temuan Kajian	Keputusan
----	-----------	---------------	-----------

1	<p><i>Return on Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.</p>	<p><i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.</p>	H <sub>1</sub> ditolak
2	<p><i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.</p>	<p><i>Return on Equity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.</p>	H <sub>2</sub> diterima
3	<p><i>Board independence</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada</p>	<p><i>Board independence</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate</i></p>	H <sub>3</sub> ditolak

	Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	
4	<i>Board size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	<i>Board size</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	H <sub>4</sub> ditolak
5	Latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	Latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	H <sub>5</sub> diterima



		<i>Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	
6	DPS <i>duality</i> berpengaruh positif terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	DPS <i>duality</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.	H <sub>6</sub> diterima

#### 4.7 Pembahasan Hipotesis

##### 4.7.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas yang menunjukkan nilai

koefisien sebesar -0,112, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,456, dan nilai probabilitas variabel ROA sebesar 0,649 > 0,05 yang artinya menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis yang menyebutkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh negative terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingginya probabilitas perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya secara transparan. Perusahaan yang telah memiliki tingkat probabilitas yang tinggi menganggap tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Selain itu, perusahaan yang memiliki probabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sumilat & Destriana (2017) yang mengungkapkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **4.7.2 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 diatas didapatkan nilai koefisien sebesar 0,094, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,092, dan nilai probabilitas variabel ROE sebesar 0,039 < 0,05 yang artinya menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Jika dilihat dari nilai koefisien hubungan antara *return on equity* dengan *Corporate Social*

*Responsibility Disclosure* menunjukkan hubungan yang positif. Sehingga semakin banyak ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik juga pengungkapan CSRnya, begitupun sebaliknya.

ROE menjadi salah satu hal penting bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa semakin efektif dan efisiensinya kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang telah ditanamkan para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan senantiasa mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya. Hal ini disebabkan oleh strategi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* merupakan salah satu strategi jangka panjang yang diharapkan akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan citra yang baik kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Sudana & Arlindania, 2011), (Kartini et al., 2019), dan (Purba & Yadnya, 2015) yang mengungkapkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **4.7.3 Pengaruh *Board Independence* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,786, dan nilai probabilitas variabel *board independence* sebesar  $0.434 > 0,05$  maka akan menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa *board independence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Nilai koefisien *board independence* sebesar 0,021 yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara *board independence* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya semakin besar nilai *board independence*, maka akan semakin baik juga pengungkapan CSR perusahaan..

Hal ini diduga terjadi karena rendahnya komposisi *board independence* pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia. Kurang memperhatikan informasi mengenai pengungkapan perusahaan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan variabel ini ditolak. Sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan *board independence* dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Dewan komisaris independen dapat mencerminkan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang bertanggung jawab sosial cenderung mempunyai lebih banyak anggota dewan komisaris independen jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Sehingga, semakin besar komposisi anggota dewan komisaris independen, maka semakin besar pula pengungkapan CSRnya. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa dewan komisaris independen memiliki kompetensi yang lemah. Menurut Restuningdiah (2010) dalam Rohmah (2015) menyatakan bahwa kompetensi dewan komisaris memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan. Sehingga tidak hanya komposisi dewan komisaris independen yang dipertimbangkan namun juga pengetahuan dan latar belakang pendidikannya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat dewan komisaris terkait CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Susanto & Joshua, 2019) dan (Japoetra & Susanto, 2020) yang menyatakan bahwa *board independence* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **4.7.4 Pengaruh *Board Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan tabel 4.11, menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar sebesar 3,216, dan nilai probabilitas variabel *board size* sebesar  $0,002 < 0,05$  artinya menerima  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sementara itu, nilai koefisien *board size* sebesar 0,120 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *board size* dengan pengungkapan CSR.

Ditolaknya variabel *board size* diduga karena besarnya jumlah dewan komisaris akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sehingga besarnya proporsi dewan komisaris akan mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan terhadap perusahaan karena anggota dewan komisars lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan (Septianingsih & Muslih, 2019).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Fitri (2013) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **4.7.5 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan DPS terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien sebesar 2,961, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,092, dan nilai probabilitas variabel sebesar  $0,039 < 0,05$  yang artinya akan menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara latar belakang pendidikan DPS dengan pengungkapan CSR. Sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan DPS maka semakin baik juga pengungkapan CSRnya, begitu pun sebaliknya.

Dewan pengawa syariah bertugas sebagai pengawas bank syariah dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. DPS yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah lebih memiliki pengetahuan dalam bidang ekonomi, keuangan, dan fikih *muamalah* (Mukhibad, 2018). AAOIFI merekomendasikan orang yang menduduki jabatan DPS seharusnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti, banker, ekonom, dan lainnya yang masih berhubungan dengan dunia perbankan (AAOIFI, 2003) dalam (Farook et al., 2011). Latar belakang pendidikan DPS yang baik akan mempengaruhi pengawasannya terhadap bank syariah yang dapat meningkatkan kinerja bank syariah. Latar belakang pendidikan DPS yang baik ialah DPS yang memahami bidang ekonomi, keuangan, dan fikih *muamalah* dengan baik. Oleh karena itu, DPS diharapkan memahami bidang ekonomi, keuangan,

dan fikih *muamalah* dengan baik. Semakin tinggi gelar yang dimiliki oleh DPS maka semakin tinggi pula pemahaman syariahnya. Hal ini akan berdampak pada pengungkapan tanggung sosial perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Mukhibad (2018) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan DPS berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

#### **4.7.6 Pengaruh DPS *Duality* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai koefisien sebesar 2,968 yang menunjukkan bahwa DPS *duality* memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,629, dan nilai probabilitas variabel sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya menerima  $H_1$ . Hal ini membuktikan bahwa variabel DPS *Duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Dewan pengawas syariah diperbolehkan merangkap jawabatan di lembaga keuangan lain dengan maksimal 4 rangkap jabatan. Rangkap jabatan yang dimiliki oleh DPS ini menunjukkan kepakarannya dalam melakukan pengawasan pada bank syariah. Sehingga DPS yang merangkap jabatan akan memiliki kualitas pengawasan syariah yang lebih baik jika dibandingkan dengan DPS yang tidak merangkap jabatan.

Hasil ini selaras dengan penelitian S. Astuti (2019) yang menyatakan bahwa variabel DPS *duality* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *return on asset*, *return on equity*, *board independence*, *board size*, latar belakang pendidikan dps, dan *DPS duality* mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan *firm size* dan *age* sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang berupa laporan tahunan (*annual report*) pada masing-masing *website* yang dipublikasikan oleh Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan periode laporan keuangan pada tahun 2015-2019 dengan syarat menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019 dan mengandung variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on asset* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Artinya, tingginya probabilitas perusahaan belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya secara transparan. Perusahaan yang telah memiliki tingkat probabilitas yang tinggi menganggap tidak perlu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.
2. *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.

- Artinya, semakin tinggi nilai ROE yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa semakin efektif dan efisiensinya kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal yang telah ditanamkan para pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan senantiasa mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya.
3. *Board independence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Artinya semakin besar nilai *board independence*, maka akan semakin baik juga pengungkapan CSR perusahaan. Artinya, rendahnya komposisi *board independence* pada Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia mengakibatkan rendahnya kemampuan *board independence* dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.
  4. *Board size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Artinya, besarnya jumlah dewan komisaris akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sehingga besarnya proporsi dewan komisaris akan mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan terhadap perusahaan karena anggota dewan komisars lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan perusahaan.
  5. Latar belakang pendidikan DPS berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. DPS yang memahami bidang ekonomi, keuangan, dan fikih

*muamalah* dengan baik akan mempengaruhi pengungkapan tanggung sosial perusahaan. Semakin tinggi gelar yang dimiliki oleh DPS maka semakin tinggi pula pemahaman syariahnya.

6. DPS *duality* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Rangkap jabatan yang dimiliki oleh DPS ini menunjukkan kepakarannya dalam melakukan pengawasan pada bank syariah. Sehingga DPS yang merangkap jabatan akan memiliki kualitas pengawasan syariah yang lebih baik jika dibandingkan dengan DPS yang tidak merangkap jabatan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Pemilihan metode pengukuran yang tepat dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bukti empiris bahwa *return on asset* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, namun *board independence* dan *board size* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Sementara, *return on equity*, latar belakang pendidikan DPS, dan *DPS duality* berpengaruh positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini dapat

dijadikan rujukan untuk mengembangkan penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Bank Syariah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melihat aspek mana saja yang dapat mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* sehingga bank syariah mampu menjaga eksistensinya di lingkungan dan masyarakat sekitar yang dapat meningkatkan citra bank syariah serta legitimasi perusahaan.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat regulasi yang baku untuk pengungkapan dan pelaporan *Corporate Social Responsibility* perusahaan, sehingga bank syariah di Indonesia memiliki keseragaman dalam mengungkapkan dan melaporkan *Corporate Social Responsibility*.

### 5.3 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang perbaikan dan pengembangan untuk penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 21 sampel Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. Dari 21 sampel tersebut terdiri dari 13 Bank Syariah Indonesia dan 8 Bank Syariah Malaysia.

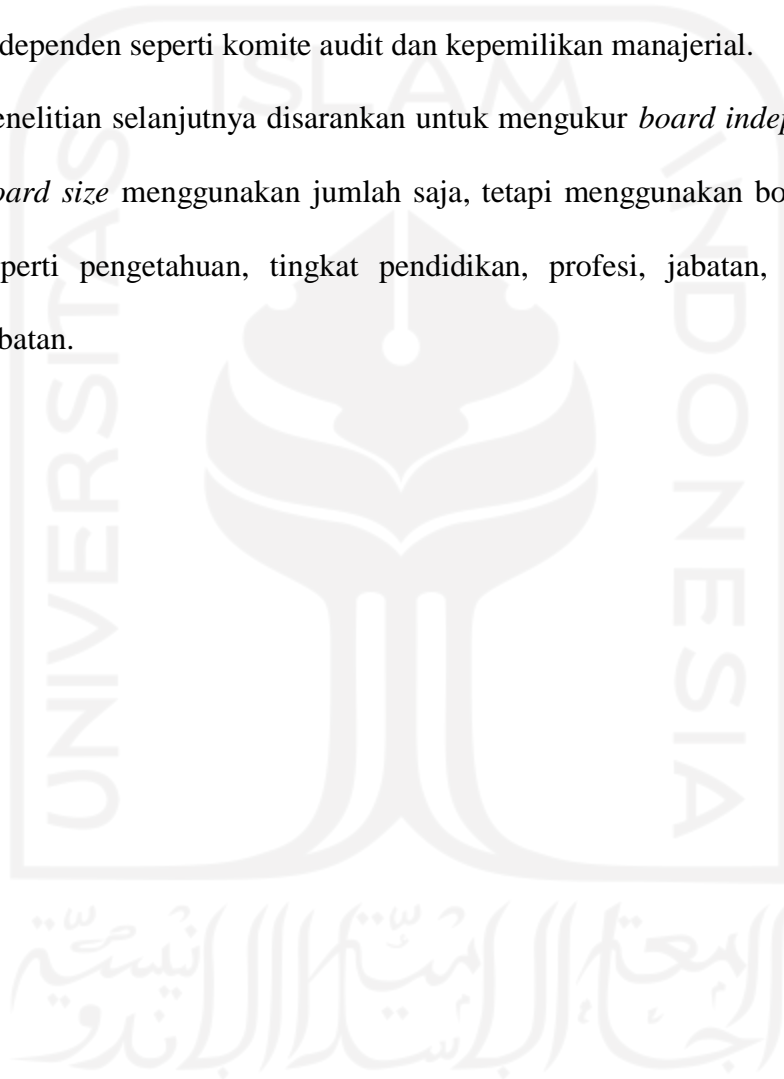
2. Sumber pengambilan informasi untuk penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing *website* Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia. Dimana ada beberapa bank syariah di Malaysia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap atau hanya mempublikasikan laporan keuangannya saja.
3. Mengukur *board independence* dan *board size* menggunakan jumlah saja. Karena dengan jumlah *board independence* dan *board size* yang dimiliki oleh perusahaan belum cukup untuk membuktikan apakah tanggung jawab sosial perusahaan telah dijalankan dengan baik atau belum.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait atas penelitian ini. Beberapa saran yang diberikan yaitu :

1. Bagi Pihak Manajemen
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk evaluasi bagi pihak manajemen bank syariah untuk lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan perusahaan.
  - b. Bank syariah diharapkan lebih baik lagi dalam menungkapkan tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel dan periode penelitian untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel independen seperti komite audit dan kepemilikan manajerial.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur *board independence* dan *board size* menggunakan jumlah saja, tetapi menggunakan bobot penilaian seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, profesi, jabatan, dan rangkap jabatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 80, 376–390. <http://repository.wima.ac.id/18969/>
- Ali, M. A. M., & Atan, R. (2013). *The Relationship Between Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case of High Malaysian Sustainability Companies and Global Sustainability Companies. South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*. 3(1), 39–48. <http://www.seajbel.com/wp-content/uploads/2014/01/KLB3145-M-ASRI-THE-RELATIONSHIP-BETWEEN-CORPORATE-GOVERNANCE-AND-CORPORATE-SOCIAL.pdf>
- Andespa, R. (2016). Strategi Pelayanan Bank Konvensional dan Syariah: Prioritas Pelayanan Fisik dan Empati. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–159. <http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/53>
- Astuti, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(2), 162–174.
- Astuti, W., & Nurkhin, A. (2019). *The role of Islamic Governance on Islamic social reporting disclosure of Indonesia Islamic Banks Pendahuluan*. 2, 26–36.

- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Salemba Empat, Jakarta.
- Farang, H., Mallin, C., & Ow-Yong, K. (2014). Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Islamic Banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 103, 1–42. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2014.03.001>
- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2), 114–141. <https://doi.org/10.1108/17590811111170539>
- Fitri, G. N. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Imiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori AKuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting : A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.



<https://doi.org/10.1108/09513579510146996%0ADownloaded>

- Gunawan, B., & Hardyani, R. P. (2014). Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 98–117.  
<https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.29>
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 1–37.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Harto, P., & Widayuni, N. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr (Corporate Social Responsibility) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Hussainey, S. E.-H. K. (2016). International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management Article information : Determinants of Compliance with AAOIFI Standards by Islamic Banks. *Determinants of Compliance with AAOIFI*

*Standards by Islamic Banks*, 9(kepatuhan lembaga syariah terhadap AAOIFI), 21.

- Japoetra, D. B., & Susanto, Y. K. (2020). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris Tata Kelola. *Media Bisnis*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.934>
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., & Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>
- Kurniasari, D., Tarmizi, A., & Kamal, M. (2019). Determinasi Pengungkapan Sharia Compliance Berdasarkan Standar AAOFI Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 103–120.
- Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11>
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Sosial Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 299–311. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9018>
- Mutia, E., Zuraida, Z., & Andriani, D. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 187–201.

Novrizal, M. F., & Fitri, M. (2016). ... Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012-2015 dengan Menggunakan Islamic Social Reporting .... *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 177–189. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/1066>

Nugraheni, P., & Yuliani, R. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 10(1), 130–155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2501>

Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829>

Peraturan Bank Indonesia. (2009a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/10/PBI/2009 Tentang Unit Usaha Syariah*.

Peraturan Bank Indonesia. (2009b). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Pasal 50 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Priantana, R. D., & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan

Keuangan Yang Terdaftar Di Burse Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 65–78.

Purba, I. B. G. I. W., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 243261.

Rahayu, R. S., & Cahyati, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 74–87.  
<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>

Rohmah, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Laporan Sustainability (Studi Empiris Pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 243–262.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2347>

Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229.  
<https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

Septyan, K. (2018). Determinasi Tingkat Pengungkapan Bank Syariah Di Beberapa Negara. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2), 127–141.

<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.2>

- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i1.2411>
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 129–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.307>
- Susanto, Y. K., & Joshua, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 572–590. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.4036>
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>
- Trisnawati, R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, 367–386.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*

*Tentang Perbankan Syariah.*

Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.* 2(25), 1–12.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3285>

Usamah. (2010). *Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia.* 1–35. <http://eprints.undip.ac.id/24289/>

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zanariyatim, A., Nur, A., & Sahroni, O. (2016). PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ( CSR ) BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX ( INDEKS ISR ). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–104.

Zanjabil, A., & Adityawarman. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–13.

<https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9119>



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### Data Sampel dan Sumber Bank Syariah Indonesia

No	Nama Bank	Website
1	Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
2	Bank Muamalat Syariah	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
3	Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
4	Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
5	Bank Aceh Syariah	<a href="http://www.bankaceh.co.id">www.bankaceh.co.id</a>
6	Bank Victoria Syariah	<a href="http://www.bankvictoriasyariah.co.id">www.bankvictoriasyariah.co.id</a>
7	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	<a href="http://www.bankntbsyariah.co.id">www.bankntbsyariah.co.id</a>
8	Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
9	Bank BJB Syariah	<a href="http://www.bjbsyariah.co.id">www.bjbsyariah.co.id</a>
10	Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
11	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
12	Bank Panin Dubai Syariah	<a href="http://www.paninbanksyariah.co.id">www.paninbanksyariah.co.id</a>
13	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah	<a href="http://www.btpnsyariah.com">www.btpnsyariah.com</a>



## LAMPIRAN 2

### Data Sampel dan Sumber Bank Syariah Malaysia

No	Nama Bank	Website
1	Bank Islam Malaysia Berhad	<a href="http://www.bankislam.com.my">www.bankislam.com.my</a>
2	Bank Muamalat Malaysia Berhad	<a href="http://www.muamalat.com.my">www.muamalat.com.my</a>
3	Affin Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.affinislamic.com.my">www.affinislamic.com.my</a>
4	Hong Leong Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.hlisb.com.my">www.hlisb.com.my</a>
5	RHB Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.rhbgroup.com">www.rhbgroup.com</a>
6	AmBank Islamic Berhad	<a href="http://www.ambankgroup.com">www.ambankgroup.com</a>
7	Alliance Islamic Bank Berhad	<a href="http://www.allianceislamicbank.com.my">www.allianceislamicbank.com.my</a>
8	Maybank Islamic Berhad	<a href="http://www.maybank2u.com.my">www.maybank2u.com.my</a>

### LAMPIRAN 3

#### Pengukuran CSRD dengan ISR

No	Tema	Item Pengungkapan
<b>I</b>	<b>Tanggung jawab DPS (Dewan Pengawas Syariah)</b>	Nama anggota DPS dan kualifikasinya
		Dasar hukum yang digunakan dalam menjalankan tugas
		<i>Review</i> /lingkup pemeriksaan
		Opini terhadap hasil pemeriksaan
		Rekomendasi untuk perbaikan
		Tanda tangan anggota DPS
<b>II</b>	<b>Informasi Produk dan Jasa</b>	Gaji/Remunerasi DPS
		Informasi mengenai produk dan jasa baru
		Persetujuan produk baru dari Dewan Pengawas Syariah
		Daftar/definisi produk yang ditawarkan
		Informasi umum kegiatan investasi
<b>III</b>	<b>Pengelolaan Zakat</b>	Informasi umum dari kegiatan pembiayaan
		Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat
		Saldo dana zakat dan alasan belum didistribusikannya
<b>IV</b>	<b>Pinjaman Qardh al-Hasan</b>	Pengesahan mengenai perhitungan dan distribusi dana zakat
		Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman Qardh
		Sumber dana yang dialokasikan untuk Qardh
<b>V</b>	<b>Kegiatan Amal dan Sosial</b>	Jumlah yang diberikan kepada penerima manfaat
		Sifat kegiatan amal dan sosial
		Jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan ini
<b>VI</b>	<b>Transaksi yang melanggar hukum (Haram)</b>	Sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan ini
		Alasan untuk menjalankan transaksi tersebut
		Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi ini
<b>VII</b>	<b>Tanggung Jawab kepada Karyawan</b>	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non-halal
		Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya
		Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan
		Kebijakan kesempatan yang sama diantara karyawan
		Kebijakan di lingkungan kerja
		Apresiasi terhadap karyawan
Penghargaan karyawan (bonus, dll)		

<b>VIII</b>	<b>Tanggung Jawab kepada Masyarakat</b>	Menciptakan kesempatan kerja
		Dukungan untuk organisasi yang memberikan manfaat kepada masyarakat
		Mensponsori kegiatan masyarakat
		Pernyataan komitmen untuk peran sosial
		Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah, perbankan dan keuangan
		Magang untuk mahasiswa
<b>IX</b>	<b>Aspek Pengembangan Komunitas masyarakat</b>	Peran bank pada perkembangan ekonomi
		Peran bank dalam menangani masalah sosial
		Peran bank dalam menangani pengembangan pendidikan dan sponsor
		Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor ekonomi mikro dan kecil
<b>X</b>	<b>Keterlambatan pembayaran oleh klien dan masalah klien</b>	Kebijakan dalam menangani klien yang memiliki masalah
		Jumlah yang dibebankan sebagai penalti/denda, jika ada
		Opini syariah mengenai diperbolehkannya membebaskan biaya tambahan (seperti penalti/denda)
		Pengakuan pembayaran penalti/denda sebagai sumber pendapatan lain

Sumber : R. Haniffa (2002)

**LAMPIRAN 4**

**Data Variabel Dependen dan Variabel Independen**

No	Bank Syariah	Tahun	CSR	ROA	ROE	Board Independen	Board Size	Latar Belakang Pendidikan DPS	DPS Duality	Firm Size	Age
1	Bank BCA Syariah	2015	77%	1.00%	3.20%	67%	6	2.50	2	4,349,580,046,527	69
		2016	80%	1.10%	3.50%	67%	6	2.50	2	4,995,606,338,455	81
		2017	82%	1.20%	4.30%	67%	6	2.50	2	5,961,174,477,140	93
		2018	80%	1.20%	5%	67%	7	2.50	2	7,064,008,145,080	105
		2019	82%	1.20%	4%	67%	7	2.50	2	8,634,373,690,079	117
2	Bank Muamalat Syariah	2015	89%	0.20%	2.78%	50%	11	3.00	4	57,172,587,967	289
		2016	89%	0.22%	3.00%	50%	11	2.67	2	55,786,397,505	301
		2017	89%	0.11%	0.87%	60%	11	2.67	2	61,696,919,644	313
		2018	89%	0.08%	1.16%	60%	10	2.67	2	57,227,276,042	325
		2019	89%	0.05%	0.45%	60%	11	2.00	1	50,555,519,435	337
3	Bank Syariah Bukopin	2015	73%	0.79%	5.35%	50%	8	2.50	1	5,827,153,527,325	305
		2016	75%	-1.12%	-13.74%	50%	8	2.50	1	7,019,598,576,013	317
		2017	73%	0.02%	0.20%	50%	8	2.50	2	7,166,257,141,367	329
		2018	77%	0.02%	0.26%	50%	7	2.50	2	6,328,446,529,189	341
		2019	75%	0.04%	0.23%	67%	6	2.50	2	6,739,723,904,064	353
4	Bank Syariah mandiri	2015	80%	0.56%	5.92%	60%	12	3.00	3	70,369,708,944,091	194
		2016	91%	0.59%	5.81%	60%	11	3.00	4	78,831,721,590,271	206
		2017	91%	0.59%	5.72%	75%	11	3.00	4	87,915,020,000,000	218
		2018	84%	0.88%	8.21%	75%	9	3.00	4	98,341,116,000,000	230
		2019	91%	1.69%	15.66%	50%	12	3.00	5	112,291,867,000,000	242
5	Bank Aceh Syariah	2015	66%	2.83%	24.24%	100%	8	3.00	2	18,590,014,000,000	508
		2016	68%	2.48%	19.78%	100%	10	3.00	2	18,759,191,000,000	520

		2017	86%	2.51%	23.11%	100%	8	3.00	2	22,612,006,000,000	532
		2018	91%	2.38%	23.29%	100%	7	3.00	2	23,095,158,779,296	544
		2019	95%	2.33%	23.44%	67%	7	3.00	2	25,121,063,173,639	556
6	Bank Victoria Syariah	2015	70%	-2.36%	-15.06%	100%	6	3.00	1	1,379,265,628,842	70
		2016	70%	-2.19%	-17.45%	33%	7	3.00	1	1,625,183,249,354	82
		2017	73%	0.36%	2.01%	33%	7	3.00	1	2,003,113,721,655	94
		2018	75%	0.32%	2.02%	33%	7	3.00	1	2,126,018,825,461	106
		2019	75%	0.05%	0.39%	67%	7	3.00	1	2,262,451,180,327	118
7	BPD NTB Syariah	2015	82%	4.27%	27.04%	50%	9	2.33	1	6,112,547,398,693	624
		2016	73%	3.95%	20.76%	50%	9	2.33	1	7,649,036,919,077	636
		2017	75%	2.45%	11.82%	50%	9	2.00	1	8,864,391,628,254	648
		2018	86%	1.92%	8.92%	67%	7	2.00	1	7,038,646,941,751	660
		2019	82%	2.56%	12.05%	67%	7	2.00	1	8,640,305,000,000	672
8	Bank BRI Syariah	2015	80%	0.76%	6.20%	60%	10	2.50	3	24,230,247,000,000	85
		2016	89%	0.95%	7.40%	60%	10	2.50	3	27,687,188,000,000	97
		2017	86%	0.51%	4.10%	75%	9	2.50	3	31,543,384,000,000	109
		2018	89%	0.43%	2.49%	75%	8	2.50	3	37,915,084,000,000	121
		2019	89%	0.31%	1.57%	50%	9	2.50	3	43,123,488,000,000	133
9	Bank BJB Syariah	2015	68%	0.25%	0.92%	25%	8	2.33	3	6,439,966,411,000	71
		2016	77%	-8.09%	-49.05%	50%	9	2.33	3	7,441,652,530,000	83
		2017	82%	-5.69%	-58.64%	50%	9	2.33	3	7,713,558,123,000	95
		2018	84%	0.54%	2.63%	50%	7	2.33	3	6,741,449,496,000	107
		2019	84%	0.60%	2.33%	67%	6	2.33	3	7,723,201,420,000	119
10	Bank BNI Syariah	2015	73%	1.43%	11.39%	50%	7	3.00	3	23,017,667,000,000	69
		2016	89%	1.44%	11.94%	50%	8	3.00	3	28,314,175,000,000	81
		2017	89%	1.31%	11.42%	50%	11	3.00	3	34,822,442,000,000	93
		2018	89%	1.42%	10.53%	60%	10	3.00	3	41,048,545,000,000	105

		2019	91%	1.82%	13.54%	25%	8	2.50	3	49,980,235,000,000	117
11	Bank Mega Syariah	2015	73%	0.30%	1.61%	100%	6	2.33	2	5,559,819,466,000	305
		2016	80%	2.63%	11.97%	100%	6	2.33	2	6,135,241,922,000	317
		2017	80%	1.56%	6.75%	100%	6	3.00	2	7,034,299,832,000	329
		2018	82%	0.93%	4.08%	100%	6	3.00	2	7,336,342,210,000	341
		2019	84%	0.89%	4.27%	100%	7	3.00	2	8,007,675,910,000	353
12	Bank Panin Dubai Syariah	2015	82%	1.14%	4.94%	67%	9	2.50	3	7,134,234,975,000	527
		2016	77%	0.37%	1.76%	67%	7	2.50	3	8,757,963,603,000	539
		2017	73%	-10.77%	-94.01%	67%	6	2.50	3	8,629,275,047,000	551
		2018	73%	0.26%	1.45%	67%	6	2.50	3	8,771,057,795,000	563
		2019	80%	0.25%	1.08%	67%	6	2.50	3	11,135,824,845,000	575
13	BTPN Syariah	2015	82%	5.24%	17.89%	67%	8	1.00	1	5,189,013,000,000	17
		2016	80%	8.98%	31.71%	67%	8	1.00	1	7,323,347,000,000	29
		2017	82%	11.20%	36.50%	50%	9	2.00	3	9,156,522,000,000	41
		2018	80%	12.40%	30.80%	50%	9	1.00	3	12,039,275,000,000	53
		2019	80%	13.60%	31.20%	50%	9	2.00	3	15,383,038,000,000	65
14	Bank Islam Malaysia Berhad	2015	91%	1.43%	17.67%	29%	7	2.71	2	172,925,937,701,860	509
		2016	91%	1.37%	17.12%	50%	8	2.71	2	193,473,181,473,180	521
		2017	91%	1.35%	16.42%	50%	10	2.83	2	200,653,161,575,160	533
		2018	91%	1.33%	15.83%	67%	9	2.83	2	222,183,260,851,020	545
		2019	91%	1.28%	15.35%	50%	10	2.86	3	234,884,406,321,880	557
15	Bank Muamalat Malaysia Berhad	2015	93%	0.57%	6.78%	40%	10	2.67	4	77,970,839,242,660	194
		2016	93%	0.74%	8.69%	44%	9	2.67	4	78,661,831,061,660	206
		2017	93%	0.74%	8.25%	56%	9	2.67	4	81,752,626,869,480	218
		2018	93%	0.97%	10.39%	50%	10	2.60	3	83,202,889,603,540	230
		2019	93%	1.03%	10.37%	44%	9	2.67	2	79,527,111,971,300	242
16		2015	84%	1.73%	23.18%	57%	7	2.60	1	46,510,004,310,700	123

	Affin Islamic Bank Berhad	2016	86%	1.83%	23.26%	25%	8	2.67	1	53,116,483,790,020	135
		2017	84%	1.47%	16.31%	50%	4	3.00	1	69,638,541,237,160	147
		2018	84%	1.51%	21.21%	50%	4	3.00	1	88,094,917,085,420	159
		2019	86%	1.54%	18.85%	67%	6	3.00	1	80,706,777,652,620	171
17	Hong Leong Islamic Bank	2015	84%	0.89%	12.50%	60%	5	2.60	1	80,898,406,693,860	125
		2016	84%	0.80%	11.40%	50%	4	2.60	1	89,027,577,081,660	137
		2017	84%	0.82%	11.60%	50%	4	2.60	3	98,882,312,325,020	149
		2018	84%	0.94%	13.20%	60%	5	2.60	3	109,187,966,207,600	161
		2019	89%	1.00%	13.80%	60%	5	2.60	3	122,099,727,791,860	173
18	RHB Islamic Bank Berhad	2015	86%	0.64%	10.73%	67%	6	2.50	5	153,164,030,370,540	127
		2016	86%	0.70%	11.97%	50%	6	2.50	5	167,202,440,476,540	139
		2017	86%	0.71%	11.77%	60%	5	2.40	4	193,614,840,877,220	151
		2018	86%	0.72%	12.00%	80%	5	2.50	6	228,020,426,838,680	163
		2019	91%	1.00%	10.30%	55%	11	2.50	6	266,656,606,302,660	175
19	AmBank Islamic Berhad	2015	91%	1.60%	13.80%	36%	14	3.00	1	464,960,176,772,000	484
		2016	91%	1.10%	8.80%	45%	11	3.00	1	464,821,874,160,000	496
		2017	91%	1.10%	8.50%	44%	9	3.00	1	468,309,323,944,000	508
		2018	91%	1.06%	7.00%	57%	7	3.00	2	479,128,897,128,000	520
		2019	91%	1.08%	8.80%	57%	7	3.00	2	551,797,537,396,000	532
20	Alliance Islamic Bank Berhad	2015	89%	1.00%	12.30%	75%	8	2.60	2	191,613,476,983,740	123
		2016	89%	1.00%	11.20%	60%	5	2.60	3	193,300,636,802,420	135
		2017	89%	0.90%	10.50%	67%	6	2.60	3	187,956,252,056,160	147
		2018	89%	0.90%	9.50%	70%	10	2.50	3	187,432,245,003,920	159
		2019	89%	1.00%	9.90%	70%	10	2.40	3	196,406,565,973,940	171
21	Maybank Islamic Berhad	2015	86%	1.00%	12.20%	55%	11	2.86	4	2,461,456,374,300,000	667
		2016	86%	0.90%	10.60%	69%	13	2.86	5	2,557,402,942,640,000	679
		2017	86%	1.00%	10.90%	73%	11	2.80	5	2,659,378,531,880,000	691

		2018	86%	1.00%	11.40%	73%	11	2.86	6	2,804,248,780,480,000	703
		2019	86%	1.00%	10.90%	75%	12	2.80	5	2,899,535,110,220,000	715





**LAMPIRAN 5**  
**Statistik Deskriptif**

Date: 04/22/21  
Time: 14:38  
Sample: 1 105

	CSRD	ROA	ROE	BIND	BSIZE	LBP	DPS_D	SIZE	AGE
Mean	83.78788	1.022576	9.583002	60.71905	8.104762	2.568163	3.142857	2.02E+14	285.1905
Median	86.36364	0.970000	10.73000	60.00000	8.000000	2.600000	3.000000	2.77E+13	206.0000
Maximum	95.45455	13.60000	36.50000	100.0000	14.00000	3.000000	6.000000	2.90E+15	715.0000
Minimum	65.90909	-10.77000	-94.01000	25.00000	4.000000	0.000000	1.000000	5.06E+10	17.00000
Std. Dev.	6.789469	2.958207	14.90764	17.26763	2.152475	0.523117	1.502745	5.69E+14	204.5921
Skewness	-0.633642	0.647079	-3.055749	0.623019	0.230031	-2.330783	0.199407	4.014685	0.654040
Kurtosis	2.525373	11.44742	23.58120	3.619829	2.498070	9.802575	2.101937	17.86192	2.000784
Jarque-Bera	8.011856	319.5224	2016.595	8.473502	2.028213	297.5228	4.224369	1248.395	11.85410
Probability	0.018207	0.000000	0.000000	0.014454	0.362726	0.000000	0.120973	0.000000	0.002666
Sum	8797.727	107.3705	1006.215	6375.501	851.0000	269.6571	330.0000	2.12E+16	29945.00
Sum Sq. Dev.	4794.077	910.1030	23112.73	31009.79	481.8476	28.45974	234.8571	3.36E+31	4353226.
Observations	105	105	105	105	105	105	105	105	105

**LAMPIRAN 6**  
**Pengujian *Random Effect Model***

Dependent Variable: CSRD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/22/21 Time: 12:20  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 105  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	65.55874	3.461360	18.94017	0.0000
ROA	-0.112434	0.246418	-0.456275	0.6492
ROE	0.093781	0.044839	2.091503	0.0391
BIND	0.020628	0.026250	0.785824	0.4339
BFSIZE	0.119756	0.217932	0.549512	0.5839
LBP	2.961449	0.920953	3.215634	0.0018
DPS_D	2.967987	0.447710	6.629257	0.0000
SIZE	-6.85E-16	1.43E-15	-0.480555	0.6319
AGE	-0.005514	0.004049	-1.362038	0.1764

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.895191	0.4826
Idiosyncratic random		2.997841	0.5174

Weighted Statistics			
R-squared	0.592327	Mean dependent var	35.20795
Adjusted R-squared	0.558354	S.D. dependent var	4.610749
S.E. of regression	3.064141	Sum squared resid	901.3400
F-statistic	17.43533	Durbin-Watson stat	1.559035
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.683167	Mean dependent var	83.78788
Sum squared resid	1518.922	Durbin-Watson stat	0.925143

## LAMPIRAN 7

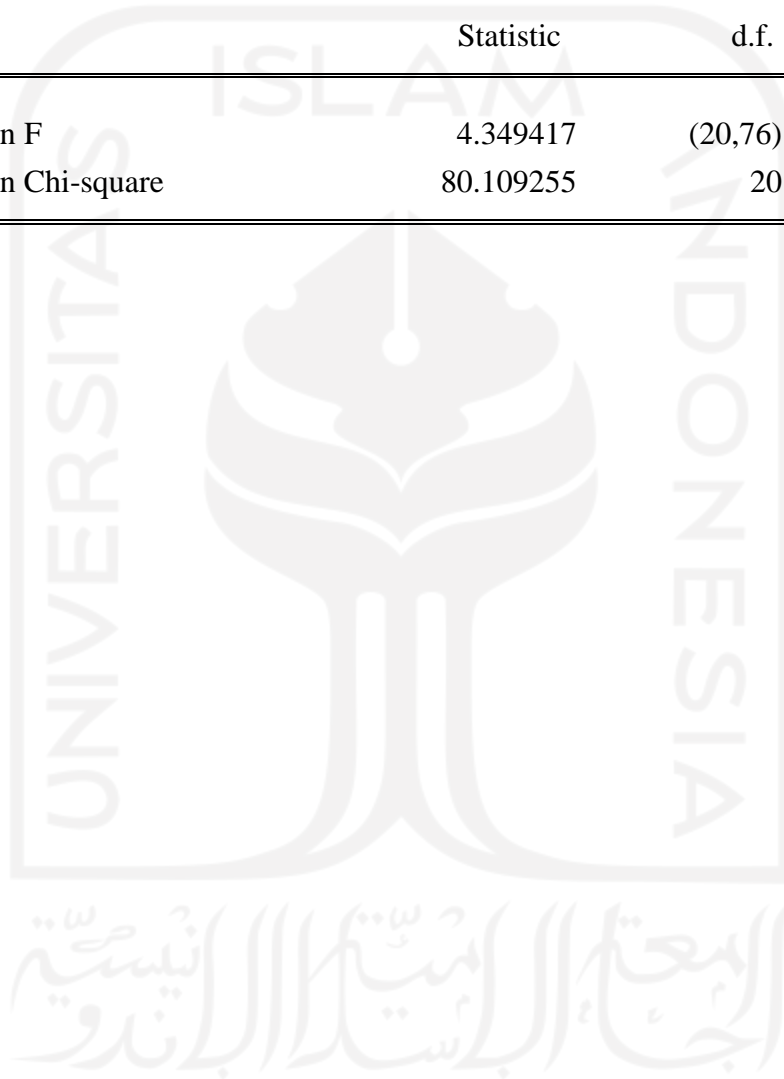
### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.349417	(20,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.109255	20	0.0000



## LAMPIRAN 8

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.293163	8	0.1386



**LAMPIRAN 9**  
**Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.79854 (0.0000)	0.071814 (0.7887)	19.87036 (0.0000)
Honda	4.449555 (0.0000)	-0.267981 --	2.956820 (0.0016)
King-Wu	4.449555 (0.0000)	-0.267981 --	1.571891 (0.0580)
Standardized Honda	6.109069 (0.0000)	0.007937 (0.4968)	0.103495 (0.4588)
Standardized King-Wu	6.109069 (0.0000)	0.007937 (0.4968)	-0.856132 --
Gourierioux, et al.*	--	--	19.79854 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

LAMPIRAN 10

Uji Multikolinieritas

	ROA	ROE	BIND	BSIZE	LBP	DPS_D	SIZE	AGE
ROA	1.000000	0.723216	-0.127629	0.057326	-0.118542	0.051371	9.89E-06	-0.124912
ROE	0.723216	1.000000	-0.137828	0.106908	0.080232	0.319873	0.070555	-0.013345
BIND	-0.127629	-0.137828	1.000000	-0.158733	-0.123712	-0.136139	0.072138	0.200673
BSIZE	0.057326	0.106908	-0.158733	1.000000	0.059026	0.479870	0.382840	0.266573
LBP	-0.118542	0.080232	-0.123712	0.059026	1.000000	0.380302	0.165505	0.067158
DPS_D	0.051371	0.319873	-0.136139	0.479870	0.380302	1.000000	0.368351	0.390781
SIZE	9.89E-06	0.070555	0.072138	0.382840	0.165505	0.368351	1.000000	0.477727
AGE	-0.124912	-0.013345	0.200673	0.266573	0.067158	0.390781	0.477727	1.000000

**LAMPIRAN 11**  
**Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.578672	Prob. F(8,96)	0.7931
Obs*R-squared	4.830441	Prob. Chi-Square(8)	0.7755
Scaled explained SS	5.093179	Prob. Chi-Square(8)	0.7476

Test Equation:  
Dependent Variable: ARESID  
Method: Least Squares  
Date: 04/22/21 Time: 12:21  
Sample: 1 105  
Included observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.747500	1.146151	2.397154	0.0185
ROA	-0.029963	0.071027	-0.421855	0.6741
ROE	0.001215	0.014652	0.082922	0.9341
BIND	-0.000280	0.008438	-0.033243	0.9736
BFSIZE	-0.107155	0.076855	-1.394238	0.1665
LBP	-0.064813	0.293284	-0.220990	0.8256
DPS_D	-0.020718	0.128950	-0.160670	0.8727
SIZE	-1.09E-16	2.90E-16	-0.373904	0.7093
AGE	2.79E-05	0.000824	0.033912	0.9730

R-squared	0.046004	Mean dependent var	1.597481
Adjusted R-squared	-0.033495	S.D. dependent var	1.363298
S.E. of regression	1.385942	Akaike info criterion	3.572454
Sum squared resid	184.4002	Schwarz criterion	3.799936
Log likelihood	-178.5538	Hannan-Quinn criter.	3.664634
F-statistic	0.578672	Durbin-Watson stat	2.039070
Prob(F-statistic)	0.793142		